# ANALAISIS PENGARUH PDRB, UMK, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN TERDIDIK DI D.I YOGYAKARTA

*Febriana Nur Rahmawati*

*14313072*

*Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Islam Indonesia*

***ABSTRACT***

*Unemployment is a problem that cannot be separated from the economy of a country or region. In the area of D.I Yogyakarta unemployment is also one of the issues of concern to the government. The unemployment condition in D.I Yogyakarta is predominantly dominated by a well-educated group where most of the unemployed are high school graduates, diplomas, and graduates. Therefore, with this research aims to analyze the effect of PDRB, UMK, and Regional Government Expenditure on the number of educated unemployed in D.I Yogyakarta. This study uses panel data which is a combination of time series and cross section data. Time series data taken from 2010 to 2015 with cross section 4 districts and 1 city in D.I Yogyakarta. Analyzer used in this research is multiple regression with Ordinary Least Square (OLS) method. This research gives the result that UMK has positive significant influence, local government expenditure has significant negative effect while PDRB has negative and not significant effect on educated unemployment in D.I Yogyakarta year 2010-2015.*

*Keyword: D.I Yogyakarta, Educated Unemployment, PDRB, UMK, Regional Goverment Expenditure*

## 1. Pendahuluan

Pada masa kini dimana zaman semakin maju, pengangguran tidak hanya di alami oleh masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah, akan tetapi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi juga banyak yang kesulitan untuk mencari pekerjaan dan masih menganggur. Pendidikan dijadikan sarana guna memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Dengan pendidikan yang dimiliki tersebut diharapkan nantinya tenaga kerja yang ada

mampu menggerakkan roda perekonomian. Pengangguran terdidik timbul karena antara perencanaan pembangunan lembaga pendidikan dan perkembangan lapangan kerja serta kesempatan kerja tidak selaras (Suryana, 2000).

Jumlah banyak sedikitnya angkatan kerja yang ada si suatu perekonomian dapat dipengaruhi oleh angka PDRB daerah tersebut, dengan asumsi apabila PDRB mengalami peningkatan, maka jumlah nilai tambah output pada keseluruhan sektor ekonomi disuatu wilayah akan meningkat sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin tinggi dan pengangguran yang ada bisa ditekan. Selain itu Sari (2016: 74) menjelaskan bahwa besar kecilnya tingkat upah dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Ditinjau dari segi belanja daerah yang dikeluarkan guna membeli barang dan jasa akan menstimulus perluasan lapangan kerja (Rahchim, 2013: 53). Pengeluaran pemerintah yang benar-benar dikeluarkan untuk aktivitas yang produktif akan mengakibatkan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah itu sendiri.

Provinsi D.I Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang terkenal dengan sebutan kota pelajar. Sebutan tersebut sangat kental untuk Provinsi D.I Yogyakarta karena di daerah Yogyakarta banyak didirikan sekolah dan universitas yang megah, berkualitas, dan sudah terakreditasi di dunia pendidikan Indonesia. Menurut BPS tingkat pengangguran terdidik dapat diketahui melalui perhitungan jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas dibagi besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Para angkatan kerja yang baru saja lulus dari bangku sekolah maupun kuliahnya tersebut terpaksa menganggur dikarenakan tidak terserap oleh pasar kerja disamping itu pengangguran terdidik lebih tinggi ekspektasinya akan pekerjaan sehingga mereka lebih memilih untuk menganggur. Oleh sebab itu dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh atau tidak antara PDRB, UMR, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta.

## 2. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

### 2.1 Kajian Pustaka

Musfira dkk (2016) pada penelelitianya diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengangguran terdidik disebabkan karena penyesuaian yang dibutuhkan oleh angkatan kerja yang baru saja menyelesaikan jenjang pendidikan yang ditempuh. Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen yaitu mutu SDM, tingkat UMK dan inflasi. Metode analisis yang digunakan yaitu data panel dengan analisis *Structural Equation Model*. Hasil olah data menunjukkan bahwa mutu SDM memiliki pengaruh positif signifikan kepada tingkat pengangguran terdidik dan UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik.

Sari (2016) dengan menggunakan variabel independen PDRB, UMK, Investasi dan pengeluaran pemerintah serta variable dependen berupa pengangguran terdidik di Jawa Timur. Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data dari tahun 2010 hingga 2014. Dengan menggunakan data panel metode analisis yang digunakan yaitu OLS. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian tersebut yaitu secara individu variabel PDRB, UMK, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.

### 2.2 Teori Pengangguran dan Pengangguran Terdidik

Pengangguran merupakan seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja akan tetapi tidak dapat bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi tertentu (Feriyanto, 2014). Sedangkan pengangguran terdidik dikelompokkan berdasarkan usia muda dan taraf pendidikan. Biasanya pengangguran terdidik cenderung berpusat di kota daripada desa. Pengangguran tersebut biasanya di dominasi oleh angkatan kerja yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan sedang berusaha mencari ataupun menunggu pekerjaan yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Selama mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, biaya mereka ditanggung oleh keluarga yang relatif

mampu (Masri & Sofyan, 1995). Tingkat pengangguran terdidik (*Educated Unemployment Rate*) merupakan perbandingan antara jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas terhadap jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2008).

### 2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penghitungan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan PDRB suatu daerah dari tahun ke tahun. Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai total output yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Perhitungan PDRB dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor (BPS, 2008). Oleh karena itu dengan adanya kenaikan jumlah output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, maka secara langsung maupun tidak langsung pertumbuhan PDRB akan menciptakan lapangan kerja.

### 2.4 Upah dan Sistem Pengupahan

Upah diartikan sebagai pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, pendapatan tersebut bukan hanya dari komponen gaji akan tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan lainnya yang diperoleh secara rutin (BPS, 2008).

### 2.5 Pengeluaran Pemerintah Daerah

(Halim, 2002), Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai bentuk arus kas keluar yang akan mengakibatkan berkurangnya jumlah ekuitas dana yang dimiliki, kecuali yang berhubungan dengan penyaluran kepada para ekuitas dana. Sehingga dapat diartikan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dalam menggerakan perekonomian di suatu daerah.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Metode Data Panel

Untuk metode analisis data, penelitian ini memilih untuk menggunakan data panel dan alat yang digunakan untuk pengolahan data yaitu Eviews9. Data panel yang dimaksud dalam hal ini adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross*

*section* (Widarjono, 2013). Susunan persamaan data panel tersebut dapat ditulis sebagai berikut ini (Sriyana, 2015):

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + eit$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| Y | : Pengangguran Terdidik |
| $X_1$ | : PDRB |
| $X_2$ | : UMK |
| $X_3$ | : Pengeluaran Pemerintah Daerah |
| $\beta_0$ | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien regresi |
| I | : 1,2,3, . . . . n (*data cross section*) |
| t | : 1,2,3,. . . . . t (*data time series*) |
| e | : Residual |

Keuntungan dari pemilihan analisis data panel yaitu dikarenakan gabungan data *cross section* dan *time series* dapat memberikan data yang relative lebih banyak, dengan jumlah observasi yang banyak tersebut akan mempengaruhi besarnya *degree of freedom*. Model pendekatan estimasi dalam analisi data panel ada 3 yaitu: 1) Pendekatan *Common Effects*, 2) *Fixed Effects Least Square Dummy Variabel* / *FEM LSDV*, dan 3) *Random Effects.* (Sriyana, 2015).

*Common Effects Model* (CEM)

Dalam pendekatan *common effect model* diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten sama pada berbagai periode. Bentuk persamaan regresi model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

$$Yit = \beta_0 + \sum_{k}^{n} {}_{=1}\beta_k X_{it} + \varepsilon_i$$

*Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik *fix effect model* berbeda dengan *teknik common effect model,* bahwa teknik *fix effect model* merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep.

*Random Effect Model* (REM)

Guna dari variabel dummy yang dimasukkan pada model *Fixed Effect* untuk mengetahui model yang sesungguhnya. Akan tetapi konsekunsinya yaitu *degree of*

*freedom* akan menurun sehingga efisiensi parameter akan berkurang. Kondisi demikian dapat diselesaikan dengan menggunakan *error terms* atau bisa disebut teknik *random effect model*.

### 3.2 Uji Chow / *Chow Test*

Uji chow merupakan suatu uji yang dipergunakan untuk memilih model terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Uji Chow dapat dilakukan dengan melihat *restricted F-statistic*. Hipotesisnya adalah:

$H_0$: *Model Pooled Least Square*

$H_a$: *Model Fixed Effect*

### 3.3 Uji Hausman / *Hausman Test*

Uji ini dipergunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fix effect* atau *random effect*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut ini:

$H_0$: Model *Random Effect*

$H_a$: Model *Fixed Effect*

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Chow / *Chow Test*

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 < α= 0.05, maka artinya menolak $H_0$ atau menerima $H_a$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*, lalu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan uji *hausman* untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model.*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: HASIL_REGRESI

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 34.992595 | (4,22) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 59.891131 | 4 | 0.0000 |

Tabel 1. Hasil Regresi *Likelihood Ratio (Chow Test)*

## 4.2 Uji Hausman / *Hausman Test*

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 < α= 0.05 maka berarti menolak $H_0$ atau menerima $H_a$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model.* Maka dapat disimpulkan model terbaik yang layak digunakan dalam penelitian nini adalah *Fixed Effect Model.*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: HASIL_REGRESI

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 49.109021 | 3 | 0.0000 |

Tabel 2. Hasil Regresi Hausman Test

## 4.3 Hasil Regresi

**Tabel 3. Estimasi Pengujian Hipotesis**

| Variabel | t-statistik | Prob | Keterangan |
|---|---|---|---|
| PDRB | -1.580212 | 0.1283 | Tidak Signifikan |
| UMK | 2.158820 | 0.0420 | Signifikan |
| Belanja Pemerintah Daerah | -2.190395 | 0.0394 | Signifikan |

Dari hasil regresi Fixed Effect Model dapat diperoleh rumus sebagai berikut :

**$Yit = 11668.34 + (-0.000305)\ X_1it + 0.008719X_2it + (-7.86E\text{-}05)X_3it + eit$**

Berdasarkan uji *fixed effect* PDRB (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan karena probabilitas yang dihasilkan adalah 0.1283 > α 5%, tidak sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015. Untuk UMK (X2) berpengaruh positif dan signifikan karena probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0420 < α 5% terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2010-2015. Lalu belanja pemerintah

daerah (X3) berpengaruh negatif dan signifikan karena probabilitas 0.0394 < α 5% terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh pada besar kecilnya jumlah pengangguran terdidik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.000305 dengan probabilitas 0.1283 pada derajat kepercayaan 95% (α= 0.05).

Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari pertumbuhan PDRB di Provinsi Yogyakarta tidak akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pengangguran terdidik. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah karena pertumbuhan PDRB di Provinsi Yogyakarta 70% ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan hanya sebesar 30% dari investasi. Menurut Bank Indonesia nominal investasi yang masuk ke Provinsi Yogyakarta masih sangat kecil dibandingkan dengan daerah lain seperti Pulau Jawa dan Bali. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Rizka (2015) dimana tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran terdidik dan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari pertumbuhan PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013.

Hipotesis kedua adalah besarnya UMK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Yogyakarta tahun 2010-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.008719 dengan probabilitas 0.0420 pada derajat kepercayaan 95% (α=0.05). Jadi jika UMK naik sebesar 1% maka jumlah pengangguran terdidik akan naik sebesar 0.008719. Ditetapkannya UMK pada masing-masing daerah membuat perusahaan akan lebih selektif dalam menerima calon-calon pekerja. Perusahaan akan lebih memilih para pekerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik sehingga bagi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi namun kurang memiliki keterampilan tidak akan langsung mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan akibatnya jumlah pengangguran terdidik akan meningkat.

Hipotesis ketiga adalah pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Yogyakarta tahun 2010-2015. Dengan koefisien sebesar -0.0000786 dengan probabilitas 0.0394 pada derajat kepercayaan 95% (α= 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah di Provinsi Yogyakarta dapat membelanjakan pengeluaran daerah untuk kegiatan yang produktif. Kondisi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur.

## 5. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analilis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.
2. Variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.
3. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.
4. Variabel PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta tahun 2010-2015.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul, H. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat

BPS. 2008. *Analisis Perkembangan Statistik. Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Masri S & Sofyan E. 1995. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Musfira N, Muhammad Y.Z, dan Sanusi F. 2016. *Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Sari, N.R.F. 2016. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14 No. 01 Juni 2016

Putri, R.F. 2015. *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suryana. 2000. "*Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan"*. Jakarta: Salemba Empat.